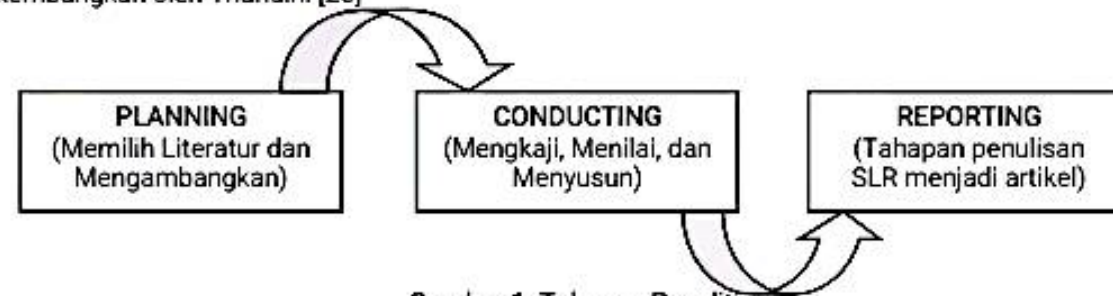


II. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang dilakukan dengan langkah-langkah identifikasi, penilaian, evaluasi, dan interpretasi semua penelitian yang relevan yang tersedia. Tahapan penelitian SLR ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Triandini [26]

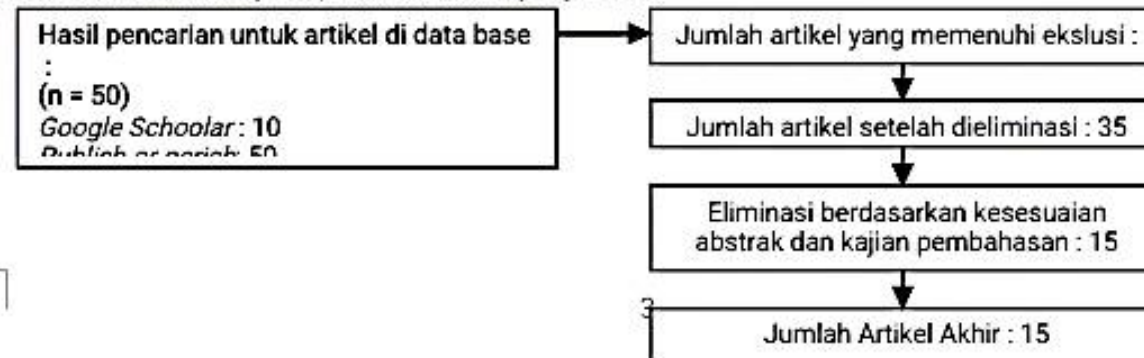


Gambar 1. Tahapan Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria untuk menilai apakah data yang ditemukan dapat dianggap sebagai sumber penelitian yang layak. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian untuk memilih data yang relevan.

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
1	Seluruh artikel dengan bahasa indonesia dan inggris	Seluruh artikel yang tidak menggunakan bahasa indonesia dan inggris
2	Penulis artikel jurnal berasal dari dalam negeri	Penulis artikel dari luar negeri
3	Tahun publikasi jurnal diantara tahun 2023 - 2024	Tahun publikasi jurnal dibawah dari tahun 2023
4	Kajian penelitian membahas memspesifikan pada peran guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka, baik dalam sisi profesionalitas, peran, kompetensi	Kajian penelitian tidak spesfik dalam membahas profesionalitas guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka, baik dalam sisi profesionalitas, peran, kompetensi

Berikut ini adalah diagram pemilihan artikel yang sesuai:



Gambar 2. Langkah-Langkah Pemilihan Artikel

III. Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil pencarian artikel melalui Google Scholar dan Publish or Perish 8, ditemukan 15 artikel yang memenuhi kriteria penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan dalam dua tahun terakhir, yaitu 2023 dan 2024, dan telah melalui proses seleksi ketat. Berikut adalah tabulasi 15 artikel yang berhasil diperoleh.

Tabel 2. Kajian Tentang " Profesionalitas Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka"

Judul	Metode	Temuan Utama
Efektivitas Dan Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Gamping [17]	Field Research	Peran guru harus menekankan penguasaan teknologi dan etika di dunia maya. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghadapi kemajuan teknologi, sehingga efektivitas pembelajaran bergantung pada pemahaman potensi kecerdasan siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Sebagai fasilitator, guru mendukung nalar kritis siswa. Sebagai ujung tombak pendidikan, kemampuan dan kewibawaan guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu memandu siswa menuju tujuan pembelajaran.
Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan [27]	Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pola pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui refleksi di dalam dan luar kelas, termasuk pekan bahtera dan ekstrakurikuler. (2) Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum PAI memenuhi standar profesional dengan pengalaman mengajar dan sertifikasi. (3) Sekolah dan guru sebagai fasilitator Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan karakter siswa, didukung oleh fasilitas yang sesuai dengan konsep pembelajaran Merdeka.
Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Merdeka [23]	Library Research	Kurikulum Merdeka dirancang oleh pemerintah untuk mengatasi krisis belajar yang diperparah oleh pandemi COVID-19. Keberhasilan guru PAI dalam penerapan kurikulum ini tergantung pada kemampuan memetakan kemampuan siswa sebelum menentukan materi esensial. Guru PAI harus menguasai empat kompetensi dasar: pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Selain itu, guru PAI perlu mengikuti tujuh tahapan implementasi yang dianjurkan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada siswa.
Peran Guru PAI Pada Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik [16]	Metode Kualitatif Deskriptif	Guru PAI dalam kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, termasuk menjadi tempat curhat, memberi arahan, dan bimbingan. Di SMPN 2 TARIK, permasalahan kepribadian siswa mencakup bolos sekolah, berkelahi dengan teman, terlambat, labil, dan manja.
Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah Reantika [19]	Library Research	Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru PAI harus memiliki empat kompetensi dasar: pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Selain itu, guru PAI perlu mengikuti tujuh tahapan implementasi yang dianjurkan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada siswa.
Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIP YLPI Pekanbaru [28]	Pengabdian Masyarakat	Profesionalisme guru adalah kunci utama kesuksesan siswa. Undang-Undang Republik Indonesia menuntut guru memiliki kompetensi pedagogis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dengan peralihan ke Kurikulum Merdeka, guru harus segera menyesuaikan diri. Tugas-tugas kompleks ini memerlukan motivasi, pencerahan, pemahaman, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme guru. SD Islam Plus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (SDIP YLPI) Pekanbaru dan Universitas Islam Riau (UIR) berada di bawah yayasan yang sama dan bertanggung jawab membimbing guru SDIP YLPI Pekanbaru dalam menerapkan Kurikulum

Judul	Metode	Temuan Utama
Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 15 Surabaya [34]	Kualitatif Studi Kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 15 Surabaya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya adalah beberapa guru PAI belum sepenuhnya memahami kompetensi profesional dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam penggunaan teknologi, yang dapat menghambat pembelajaran. Kelebihannya termasuk memaksimalkan pelatihan melalui seminar atau in-house training untuk memahami kurikulum yang berbeda. Program "Jum'at Sinau Bareng" juga membantu mengulas dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Program-program ini meningkatkan keahlian guru dalam mengelola pembelajaran. Praktik terbaik dari peningkatan kompetensi ini adalah penyusunan program pembelajaran dan pembuatan modul ajar oleh tim MGPS guru PAI SMA Negeri 15 Surabaya, yang berkolaborasi dengan tim MGPS guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, yang modulnya sudah ber-ISBN.
Kompetensi Guru Pai Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital [35]	Library Research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di era digital. Mengingat materi pendidikan Islam yang luas, seperti Tarikh, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah Akhlak, guru PAI harus memanfaatkan media digital, media sosial, dan mesin pencari secara optimal untuk menemukan materi yang relevan dan mendukung proses pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.
Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Islam Terpadu Putra Harapan Purwokerto [36]	Kualitatif Studi Kasus	Hasil penelitian mengenai peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Terpadu Putra Harapan Purwokerto menunjukkan beberapa indikator penting. Pada kompetensi pedagogik, indikator-indikatornya meliputi pemahaman karakteristik siswa, teori dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan meningkatkan potensi siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum dan membuat silabus yang sesuai, serta menyesuaikan kegiatan pendidikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, komunikasi efektif, sopan, dan empati dengan siswa, serta kemampuan evaluasi dan penilaian yang baik juga menjadi indikator penting. Sedangkan pada kompetensi profesional, indikatornya mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, serta standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Guru juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan, dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi untuk mengembangkan materi pembelajaran. Guru PAI harus menguasai kedua kompetensi ini untuk berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif.
Media Pembelajaran: Tuntutan Profesional Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka [37]	Kualitatif Studi Kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI kurang memahami Kurikulum Merdeka dan sering menggunakan media pembelajaran seadanya. Tantangan lain termasuk kurangnya sarana dan prasarana, kesibukan administratif, dan minimnya sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya, diperlukan peningkatan kompetensi guru PAI dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, serta penyediaan sarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 36 Samarinda [38]	Kualitatif Fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengembangkan kompetensi profesional, termasuk pembuatan rancangan pembelajaran, modul ajar, dan penentuan jenis asesmen yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) siswa. PMM juga membantu guru mengembangkan teknik mengajar yang bervariasi, memilih metode, model, dan strategi pembelajaran yang relevan, serta menguasai media/teknologi pembelajaran di kelas. Meskipun faktor usia dan kurangnya pemahaman IT menjadi kendala, pelatihan rutin intensif membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAI dalam memanfaatkan PMM.

Hasil penelitian dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Adira & Achadi (2023) mengungkapkan bahwa penguasaan teknologi dan etika digital adalah aspek krusial yang harus ditekankan oleh guru PAI. Dalam konteks ini, penguasaan teknologi tidak hanya berarti kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Guru PAI harus mampu memanfaatkan teknologi untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif, serta menggunakan media digital untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, etika digital juga menjadi bagian penting, di mana guru PAI harus dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab dan aman. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya mendukung nalar kritis siswa tetapi juga memandu mereka mencapai tujuan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka harus menjadi panutan dalam menggunakan teknologi secara etis dan produktif. Penelitian oleh Marsila et al. (2023) menambahkan bahwa guru PAI juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa dengan menjadi tempat curhat dan memberikan bimbingan. Peran ini sangat penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Kompetensi guru PAI merupakan elemen fundamental dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Idris (2023) dan Rahmadhani & Istikomah (2023) menyatakan bahwa guru PAI harus memiliki empat kompetensi dasar: pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, teori dan prinsip pembelajaran, serta kemampuan untuk mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Selain itu, teori dan prinsip pembelajaran yang kuat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Febrianti (2024) menekankan pentingnya kemampuan evaluasi dan penilaian, serta komunikasi yang efektif dan empatik dengan siswa sebagai indikator kompetensi pedagogik dan profesional. Evaluasi dan penilaian yang tepat membantu guru dalam mengukur kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Komunikasi yang efektif dan empatik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa didengar dan dihargai. Kompetensi sosial meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan rekan kerja. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran dan metode pengajaran, sementara kompetensi kepribadian mencakup integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap profesi guru. Secara keseluruhan, keempat kompetensi ini membentuk dasar yang kuat bagi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses..

Namun, penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Wachidah (2023) dan Rikza & Darnoto (2024) mencatat bahwa banyak guru PAI belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka dan cenderung menggunakan media pembelajaran seadanya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperkenalkan dan menerapkan Kurikulum Merdeka, ada kekurangan dalam pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada guru PAI. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi masalah signifikan. Misalnya, akses terbatas ke perangkat teknologi dan internet yang memadai menghambat kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Keterbatasan ini menciptakan kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan. Guru yang tidak memiliki akses ke teknologi yang memadai tidak dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya dan interaktif kepada siswa. Hal ini tidak hanya menghambat proses belajar-mengajar tetapi juga mengurangi efektivitas pembelajaran yang seharusnya bisa lebih optimal dengan bantuan teknologi. Selain itu, keterbatasan perangkat keras dan perangkat lunak di sekolah juga menjadi penghalang bagi guru dalam mengakses sumber daya pembelajaran yang modern dan up-to-date. Sebagai contoh, beberapa sekolah mungkin tidak memiliki komputer yang cukup, atau jaringan internet yang stabil, sehingga guru harus bergantung pada metode tradisional yang kurang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengedepankan inovasi dan teknologi.

Selain itu, kesibukan administratif yang tinggi mengurangi waktu yang bisa digunakan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Guru sering kali dibebani dengan berbagai tugas administratif yang menguras waktu dan energi mereka, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk fokus pada pengembangan materi pembelajaran dan strategi pengajaran yang inovatif. Minimisnya sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka juga memperparah situasi ini, karena banyak guru tidak mendapatkan informasi dan pembaruan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum ini dengan benar. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan membuat guru merasa tidak siap dan kurang percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari

pihak sekolah dan pemerintah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Misalnya, menyediakan lebih banyak pelatihan yang berkelanjutan dan relevan, mengurangi beban administratif guru sehingga mereka bisa lebih fokus pada pengajaran, dan meningkatkan infrastruktur sekolah agar mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pemerintah juga perlu melakukan upaya yang lebih proaktif dalam mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dan memberikan panduan yang jelas serta sumber daya yang memadai kepada para guru. Dengan dukungan yang komprehensif, guru PAI akan lebih mampu mengatasi tantangan yang ada dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. sebab Upaya ini tidak hanya membutuhkan intervensi dari pemerintah pusat, tetapi juga kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas sekolah. Pengembangan komunitas belajar bagi para guru, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi, juga bisa menjadi strategi yang efektif. Melalui pendekatan kolaboratif ini, guru PAI akan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk terus meningkatkan profesionalitas dan kompetensinya, memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI, berbagai penelitian menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan. Rezeki et al. (2023) dan Rodiah (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat membantu guru PAI mengembangkan kompetensi profesional mereka. Pelatihan intensif dan rutin sangat penting untuk mengatasi kendala seperti kurangnya pemahaman IT dan faktor usia, yang sering kali menjadi hambatan dalam adaptasi teknologi dan metode pengajaran baru. Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai sumber daya dan modul pelatihan yang dapat diakses oleh guru kapan saja, membantu mereka mengembangkan keterampilan baru dan memperbarui pengetahuan mereka secara berkelanjutan. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan mengakses informasi terkini tentang strategi pengajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti seminar dan workshop, juga berperan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya. Pendampingan berkelanjutan dari para ahli pendidikan dapat membantu guru mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam praktik sehari-hari, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep kurikulum tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif di kelas. Misalnya, workshop yang diadakan secara berkala dapat memberikan ruang bagi guru untuk berlatih dan berdiskusi mengenai metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Dengan adanya dukungan yang komprehensif ini, guru PAI dapat meningkatkan profesionalitas mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Kolaborasi antar guru juga penting, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi yang efektif, serta saling mendukung dalam proses belajar mengajar. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan, diharapkan para guru PAI dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman...

Inovasi pembelajaran dan penggunaan teknologi menjadi kunci dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Verniati et al. (2023) dan Wulandari et al. (2023) menyoroti bahwa kompetensi profesional dan kreativitas guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inovasi pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran dan menjadi inovator dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini berarti guru PAI tidak hanya perlu menguasai teknologi dasar, tetapi juga harus kreatif dalam memanfaatkannya untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran abad ke-21, seperti video, platform game, dan media realistik lainnya, harus dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media ini dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih engaging dan relevan bagi siswa, yang semakin akrab dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih lanjut, inovasi dalam pembelajaran juga mencakup metode pengajaran yang bervariasi dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru PAI perlu mengembangkan pendekatan yang memperhatikan perbedaan individu dalam belajar dan menyediakan berbagai cara untuk mengakses dan memahami materi. Dengan memanfaatkan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), dan Big Data, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Teknologi ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang dapat membantu dalam memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Kesimpulannya, profesionalitas guru PAI sangat esensial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru harus menguasai empat kompetensi dasar—pedagogik, sosial, profesional, dan